

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan hal yang mulai marak di kalangan masyarakat Indonesia . Meningkatnya edukasi mengenai investasi saham dan pulihnya kepercayaan akan Pasar Modal Indonesia dan perekonomian Indonesia berbanding lurus dengan penambahan investor ritel di Pasar Modal Indonesia. Sebagai buktinya dikutip dari website Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa sepanjang tahun 2020 terdapat pertumbuhan sebesar 48.82 persen. Dari 1.212.930 investor ritel menjadi 3.697.284 investor ritel per 10 Desember 2020. Sementara di pasar saham jumlahnya naik 93% dari jumlah investor di tahun 2019. Saat ini investor pasar saham memiliki proporsi 44,19 persen dari jumlah investor di Pasar Modal Indonesia. Terdapat beberapa alasan mengapa banyak masyarakat mulai berinvestasi seperti untuk mengimbangi laju inflasi, mendapat *pasif income* dari dividen, tabungan jangka panjang, dan mendapat keuntungan dari penjualan kenaikan harga saham. Untuk imbal hasil di pasar saham memang besar, sehingga risiko yang mengikutinya juga besar .

Harus diketahui bahwa meskipun dalam berinvestasi saham menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi instrumen ini tidak bebas risiko, jadi diperlukan adanya penanggulangan dan pengendalian risiko yang ada. Risiko dalam saham berupa penurunan harga saham. Tingkat risiko bermacam macam, terdapat klasifikasi saham yang menyertai berapa besar risiko sahamnya. Menurut Robert

dalam (Koropit et al., 2020) terdapat 3 klasifikasi berdasarkan nilai kapitalisasi pasar. Pertama, merupakan golongan *Big Cap*. Saham ini memiliki kapitalisasi pasar lebih dari 40 triliun rupiah. Saham ini memiliki volatilitas yang stabil dan tingkat likuiditas yang tinggi. Saham ini tergolong mempunyai risiko yang kecil dan cocok digunakan untuk investasi jangka panjang. Saham ini umumnya merupakan penggerak dan penahan indeks saham gabungan. Kedua, merupakan *Mid Cap Stocks*. Saham ini memiliki kapitalisasi pasar antara 500 miliar sampai 10 triliun rupiah. Secara fundamental saham ini cukup baik dan dalam keadaan perusahaan yang berkembang. Saham ini cukup stabil dan terbilang likuid. Kategori terakhir adalah *Small Cap*, saham ini memiliki volatilitas yang tinggi, hal disebabkan karena saham ini bisa dipermainkan/ digoreng. Oleh karena itu, besarnya risiko yang diterima tergantung terhadap kategori saham yang dibeli.

Meningkatnya edukasi pengenalan menabung saham dan berinvestasi memang berdampak terhadap penambahan jumlah investor baru, tetapi banyak investor yang masih belum mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam berinvestasi saham. Berdasarkan pernyataan dari Ketua Eksekutif Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hoesen menyebutkan bahwa literasi dan inklusi keuangan di pasar modal berada di angka yang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2019 . Literasi keuangan di pasar modal masih kalah dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu sebesar 4,9 persen . Kemudian untuk inklusi keuangan berada di tingkat 1,55 persen di pasar modal (Pramana, 2021).Kurangnya literasi keuangan akan berpengaruh terhadap penempatan instrumen investasi yang tidak tepat, sebagai contoh dalam

berinvestasi saham, banyak investor pemula yang beranggapan bahwa harga saham akan naik terus menerus dan tidak mengetahui perbandingan untung dan risiko akan volatilitas suatu harga saham. Karena jika kenaikan saham tinggi maka akan berbanding lurus dengan penurunan harga yang akan dalam pula. Sehingga ketika harga turun cepat mereka akan melakukan *panic selling* atau ketika merasa bahwa akan naik mereka akan meminjam dana sekuritas agar mendapatkan keuntungan yang besar.

Kurangnya literasi keuangan di pasar modal juga akan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan (Arviana, 2019). Banyak investor pemula yang belum paham mengenai analisis teknikal dan fundamental, sehingga akan bingung mengenai perusahaan apa yang dalam kondisi bagus, cara memproyeksikan pergerakan saham ke depan dan cara menyusun portofolio. Di awal 2020 telah diketahui bahwa banyak kasus di mana banyak investor pemula mengalami kerugian yang besar karena mereka tidak memiliki target dalam menjual saham dan tidak tahu kapan harus *cut loss*. Selain itu keputusan dalam pembelian saham hanya dipengaruhi oleh rekomendasi dari *influencer* saham.

Sehingga ketika berinvestasi maka hal yang diperlukan adalah pengetahuan bagaimana cara membentuk suatu portofolio. Portofolio saham merupakan daftar saham apa saja yang dibeli, karena saham memiliki risiko maka perlu adanya analisis dalam pembelian dan diversifikasi saham. Diversifikasi merupakan teknik untuk mengalokasikan dana ke beberapa macam saham, biasanya dipilih dari sektor yang berbeda. Jika suatu sektor sedang turun maka dengan diversifikasi portofolio akan mengurangi risiko saham tersebut, karena akan tertolong dari sektor saham

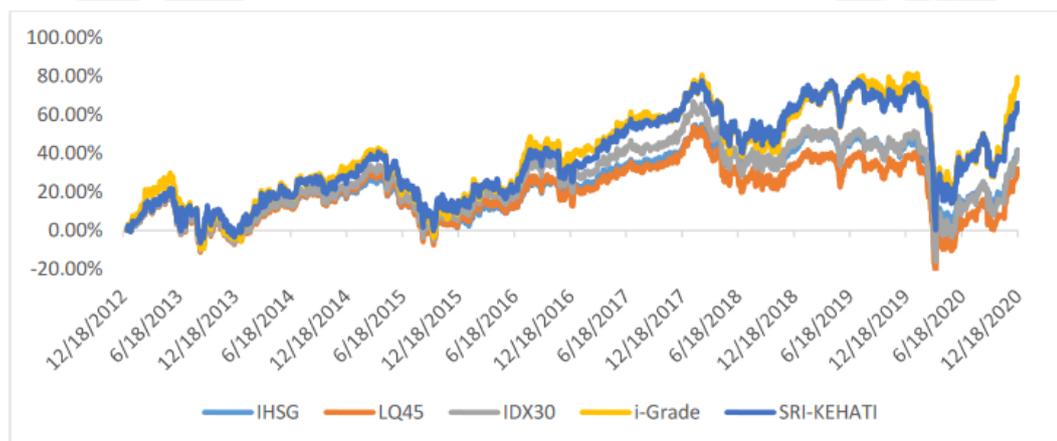
yang memiliki kinerja yang baik. Berita dan kondisi ekonomi mempengaruhi perubahan harga. Risiko pada saham dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global. Saat ini pasar saham dapat dikatakan berada dalam masa krisis akibat COVID-19, sehingga pasar akan memiliki volatilitas yang tinggi. Krisis ini akan mengakibatkan risiko saham menjadi tinggi. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam memilih saham apa yang layak untuk investasi.

Berdasarkan beberapa hal di atas maka akan dibentuk portofolio saham optimal dengan memilih satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Portofolio ini akan membantu para investor untuk memberikan preferensi saham apa yang layak diinvestasikan dalam jangka waktu 6 bulan. Portofolio optimal adalah portofolio yang dipilih sesuai dengan preferensi investor dari himpunan set portofolio. Menurut Markowitz (dalam Dina Patrisia et al ,2020:3335) Portofolio efisien adalah portofolio yang baik, namun bukan yang terbaik karena hanya memiliki salah satu faktor terbaik yaitu ekspektasi *return* faktor atau faktor risiko. Sedangkan portofolio yang optimal adalah portofolio dengan kombinasi ekspektasi *return* dan risiko terbaik. Portofolio optimal adalah portofolio yang dipilih oleh investor dari sekian banyak pilihan yang tersedia dalam kumpulan portofolio yang efisien, yaitu dengan pengembalian tertinggi atas risiko tertentu atau portofolio dengan risiko terendah pada pengembalian tertentu.

Tercatat terdapat 728 perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini memberikan peluang dan pilihan dalam berinvestasi saham , tetapi sering kali dengan banyaknya pilihan saham ini, membuat investor menjadi kesulitan dalam memilih dan menilai apakah keadaan perusahaan baik atau tidak.

Sehingga terdapat indeks saham yang berguna untuk mengelompokkan saham yang sesuai dengan kriteria penghitungannya. Saat ini terdapat 37 indeks saham yang terdaftar di BEI. Indeks saham ini juga membantu dalam melihat pergerakan harga ke depan, kemudian Indeks harga juga dapat bermanfaat sebagai pembanding portofolio apakah berkinerja baik atau tidak. Sebagai contoh jika *return* portofolio kurang dari besar *return* indeks, maka dapat dikatakan bahwa *return* portofolio kurang maksimal.

Grafik 1.1 Grafik pertumbuhan indeks



*As of December 18, 2020
Source: PEFINDO database, IDX, and Bloomberg. Processed by PEFINDO (2020)

Dalam membentuk portofolio optimal ini menggunakan metode indeks tunggal, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Nuzula (2017) yang menghasilkan return ekspektasi sebesar 5,633% dan risiko sebesar 0,3002%. Selanjutnya Partono Thomas, Widiyanto (2017) dalam penelitiannya menghasilkan pengembalian 1,6% dan risiko 4%. Hasil penelitian yang berbeda diakibatkan kondisi dari ekonomi apakah dalam keadaan yang bagus atau tidak,

selain itu sektor industri juga berpengaruh terhadap kinerja dari saham tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini selain membentuk portofolio optimal juga akan menganalisis kondisi perekonomian terkini terlebih saat pandemi ini. Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun April 2016-Maret 2021, tentunya pembentukan portofolio ini melewati masa penurunan dari nilai IHSG. Metode Indeks Tunggal ini merupakan turunan dari model Markowitz, untuk data saham diambil dari Indeks PEFINDO-I Grade dari April 2016- Maret 2021. Alasan dipilih Indeks PEFINDO I-Grade adalah berdasarkan grafik 1.1 , indeks saham ini memiliki pertumbuhan yang lebih besar dari pergerakan IHSG maupun LQ 45 terhitung sejak tahun 2012. Berdasarkan *back-testing* yang dilihat pada Gambar 1, Indeks PEFINDO I-Grade mengungguli indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, IDX30, dan indeks SRI-KEHATI. Hal tersebut dapat dilihat pada pola keempat indeks relatif terhadap hari dasar PEFINDO i-Grade Index yaitu pada tanggal 28 Desember 2012 dan Indeks PEFINDO i-Grade pada tanggal 18 Desember 2020 naik sebesar 77,92% dari *base line*. Sedangkan imbal hasil IHSG, LQ45, IDX30, dan SRI-KEHATI masing-masing sebesar 41,41%, 30,93%, 39,38%, dan 64,50%. Menunjukkan bahwa indeks PEFINDO i-Grade mengungguli IHSG, LQ45, IDX30, dan SRI-KEHATI sejak hari dasarnya. Sehingga grafik tersebut dapat mempresentasikan kinerja dan dasar dalam membuat portofolio optimal.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gabungan saham apakah yang akan menghasilkan portofolio optimal dari indeks PEFINDO I-Grade?
2. Berapakah pengembalian bulanan dan risiko yang dihasilkan dari portofolio optimal metode indeks tunggal ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat batasan masalah yang perlu diketahui agar permasalahan yang diteliti lebih jelas. Batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penelitian ini menganalisis dan membentuk portofolio dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks PEFINDO I-Grade periode Januari-Juni 2021.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penyesuaian pengembalian bulanan perusahaan Indeks PEFINDO I-Grade. Jumlah perusahaan terdaftar sebanyak 30 perusahaan. Periode waktu penelitian selama 5 tahun dari tahun April 2016 sampai dengan Maret 2021. Penelitian ini juga menggunakan data IHSG dan Risk Free bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membentuk pilihan saham yang akan menghasilkan portofolio optimal dari indeks PEFINDO I-Grade.
2. Untuk mengetahui *return* bulanan dan risiko dari portofolio PEFINDO I-Grade.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan meningkatkan wawasan mengenai pilihan saham yang optimal berdasarkan data tahun 2016-2021.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi akademisi.
- c. Memberikan edukasi dalam mengelola risiko bagi investor saham pemula . Risiko yang didapatkan oleh investor pemula dikarenakan kurangnya literasi oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan edukasi bagaimana karakter dari risiko.
- d. Memberikan pengetahuan bagaimana cara membentuk portofolio optimal dengan metode indeks tunggal bagi investor pemula .

2. Manfaat Praktis

Bagi investor, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan menghasilkan portofolio optimal. Kemudian juga dapat digunakan dalam membandingkan ekspektasi kinerja dari portofolio pribadi dengan reksa dana pasar saham sekuritas lain.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan *draft* proposal ini, maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II berisikan mengenai landasan teori yang mencakup teori yang mendasari penelitian ini, hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian pengembangan hipotesis, dan kerangka teoritis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, data dan teknik pengambilan data, dan metode analisis data.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini berisikan penghitungan dan seleksi saham kandidat yang nantinya akan dijadikan acuan dalam menentukan bobot proporsi saham dalam pembuatan portofolio optimal indeks Pefinde I-Grade. Setelah terbentuk akan menghasilkan analisis data mengenai return ekspektasi portofolio bulanan hingga risiko yang dimiliki.

5. Bab V Penutup

Berisi simpulan dan saran mengenai hasil analisis pembentukan portofolio optimal Indeks PEFINDO I-Grade.